BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Cakupan pemberian ASI eksklusif masih belum mencapai target yang ditetapkan. Salah satu faktor yang memengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif adalah dukungan suami. Dukungan yang diberikan berupa dukungan emosional, informasional, dan bantuan selama proses menyusui yang dapat meningkatkan motivasi ibu dalam memberikan ASI eksklusif (Saputri, 2026).

Cakupan pemberian ASI eksklusif di Kota Bekasi masih belum mencapai target nasional yang ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan yaitu sebesar 80%. Rendahnya cakupan pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pengetahuan ibu, pekerjaan, pendidikan, paritas, sumber informasi, serta dukungan keluarga terutama dukungan suami dalam proses menyusui. Dukungan suami memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi, rasa percaya diri, dan keberhasilan ibu dalam memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Oleh karena itu, dukungan suami menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif sehingga perlu mendapatkan perhatian dalam upaya peningkatan cakupan ASI eksklusif di Kota Bekasi (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, 2025).

Faktor yang mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif adalah dukungan dari orang terdekat, khususnya suami. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa dukungan suami berperan penting dalam keberhasilan menyusui, baik melalui dukungan emosional, bantuan fisik, maupun pemahaman tentang pentingnya ASI (Atika et al., 2025). Dukungan suami dapat meringankan beban ibu dan meningkatkan keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Sebaliknya, kurangnya dukungan dapat menurunkan kepercayaan diri ibu dan menghambat pemberian ASI. Ibu yang tidak memperoleh dukungan dari suami cenderung merasa kurang termotivasi, mengalami kesulitan dalam mengatasi masalah menyusui, serta lebih mudah beralih pada pemberian susu formula sehingga pemberian ASI eksklusif tidak dapat

dilakukan secara optimal. Kondisi tersebut dapat berdampak pada bayi, seperti peningkatan berat badan yang kurang optimal serta tumbuh kembang yang tidak maksimal. Bayi yang mendapatkan ASI eksklusif umumnya tumbuh lebih sehat dan memiliki daya tahan tubuh yang lebih baik, sedangkan bayi yang tidak mendapatkan ASI eksklusif lebih rentan mengalami infeksi. Oleh karena itu, dukungan dari suami, tenaga kesehatan, keluarga, dan masyarakat sangat diperlukan untuk meningkatkan keberhasilan pemberian ASI (Nababan et al., 2024).

Retno, (2023) dalam penelitiannya mengenai Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui menunjukkan bahwa dukungan suami berperan penting dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif melalui dukungan emosional, bantuan fisik, dan pemahaman tentang pentingnya ASI. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif dengan nilai p-value = 0,015 (< 0,05) (Oktaviani, 2024).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di RS Juwita Bekasi pada bulan Mei 2026 terhadap 10 ibu menyusui yang memiliki bayi usia 0–6 bulan, diperoleh hasil bahwa 5 ibu mendapatkan dukungan yang baik dan berhasil memberikan ASI eksklusif, 1 ibu kurang mendapatkan dukungan namun tetap memberikan ASI eksklusif, sedangkan 4 ibu lainnya kurang mendapatkan dukungan dan tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Dukungan yang baik tersebut berupa perhatian, motivasi, bantuan dalam merawat bayi, membantu pekerjaan rumah tangga, serta memberikan semangat kepada ibu selama menyusui. Sementara itu, responden yang kurang mendapatkan dukungan menyatakan bahwa minimnya bantuan dalam merawat bayi, kurangnya perhatian, dan rendahnya motivasi menjadi salah satu penyebab ibu tidak memberikan ASI eksklusif. Selain itu, faktor usia dan paritas juga memengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

Berdasarkan permasalahan tersebut, dapat diketahui bahwa dukungan suami memiliki peranan penting dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan

penelitian mengenai "Hubungan Dukungan Suami dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Menyusui di RS Juwita Bekasi."

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas,rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah ada hubungan antara dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui di RS Juwita Kota Bekasi?".

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif pada Ibu Menyusui di RS Juwita Kota Bekasi.

2. Tujuan Khusus

a. Mendeskripsikan dukungan suami pada ibu menyusui di RS Juwita Kota Bekasi.
b. Mendeskripsikan perilaku pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui di RS Juwita Kota Bekasi.
c. Menganalisis hubungan dukungan suami dengan perilaku pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui di RS Juwita Kota Bekasi.

D. Manfaat Penelitian

a. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan masyarakat dan keluarga terutama suami mengetahui bahwa dukungan keluarga (Suami) sangat bermanfaat untuk keberhasilan ibu dalam menyusui.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan mutu Pendidikan Kesehatan khususnya ilmu kebidanan dan dapat menjadi pedoman penelitian selanjutnya.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai pengalaman, informasi dan pengetahuan yang diperoleh dapat digunakan sebagai penerapan ilmu Kebidanan dalam penelitian hubungan dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif.

d. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkuat kajian teori dalam bidang kebidanan dan kesehatan ibu-anak, khususnya mengenai pengaruh dukungan suami/keluarga terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif

e. Bagi Praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi tenaga kesehatan, seperti bidan, perawat, dan petugas promosi kesehatan, dalam meningkatkan edukasi serta konseling laktasi, sekaligus mendorong keterlibatan suami dan keluarga untuk mendukung keberhasilan ASI eksklusif. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan menjadi sumber informasi terkait bentuk dukungan yang dapat diberikan kepada ibu menyusui, serta sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan Standar Operasional Prosedur (SOP) atau kebijakan pelayanan di rumah sakit yang mendukung pemberian ASI eksklusif.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan hasil kajian yang dilakukan secara mandiri oleh peneliti dan tidak ditemukan penelitian yang sama persis. Meskipun demikian, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang memiliki kemiripan dengan topik yang diteliti.

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No.	Penulis dan tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Fadiyah Hurryos, 2023	Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Menyusui di Puskesmas Pengasinan Kota Bekasi	Penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada variabel independen (dukungan suami) dan variabel dependen (keberhasilan pemberian ASI eksklusif).	Penelitian ini dan penelitian sebelumnya dilakukan di tempat penelitianyang berbeda penelitian Fadiyah Hurryos dilakukan di Puskesmas Pengasinan Bekasi sedangkan Penelitian saya dilakukan di Rumah sakit Juwita Bekasi.

No.	Penulis dan tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
2.	Eis Nurhidayah,2023	Hubungan Dukungan Suami (*Breastfeeding Father*) dengan Keberhasilan Asi Eksklusif Pada Ibu Menyusui di Puskesmas Patrang	Penelitian ini dengan penelitian Eis Nurhidayah sama sama menggunakan rumus slovin untuk menentukan nilai sampel.	Perbedaan penelitian terletak pada jumlah sampel, dimana penelitian Eis Nurhidayah menggunakan 42 responden dari populasi 72, sedangkan penelitian ini menggunakan 55 responden dari populasi 100.
3.	Augia Sutikno Pratiwi, 2023	Hubungan Dukungan Suami Dengan Sikap Ibu Dalam Pemberian Asi Eksklusif	Penelitian ini dengan penelitian sebelumnya sama-sama menggunakan landasan teori yang sama dalam mengategorikan dukungan suami ke dalam empat bentuk utama: dukungan emosional, informasional, instrumental, dan dukungan penilaian/penghargaan	Penelitian ini dan penelitian sebelumnya mempunyai perbedaan penelitian Augia Sutikno Pratiwi diteliti ditahun 2023 sedangkan penelitian ini baru diteliti ditahun 2026.